

PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI BENTENG KEDUNGCOWEK SURABAYA

Yulius Widi Nugroho¹, Restu Hendriyani Magh'firoh², Charles Adam
Gerungan³

Institut Informatika Indonesia, Surabaya
yulius@stts.edu

Abstrak

Benteng Kedungcowek adalah salah satu bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu peristiwa penting masa lampau di Kota Surabaya. Bangunan ini merupakan peninggalan Hindia Belanda dan digunakan sebagai tempat penyimpanan peluru pada masa penjajahan. Namun sayangnya Benteng Kedungcowek ini sedikit masyarakat yang tau keberadaannya. Untuk memperkenalkan Benteng Kedungcowek kepada remaja usia 18-35 tahun, sebuah buku foto esai dirancang dengan tujuan menyampaikan pesan dan edukasi tentang sejarah bangunan ini secara jelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena di Benteng Kedungcowek. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi tersebut. Metode perancangan yang digunakan yaitu perencanaan, dengan mengumpulkan data tentang jenis bangunan dan jumlahnya, survei tempat, untuk memastikan izin pemotretan di lokasi yang ditargetkan, pemotretan di beberapa lokasi dalam benteng secara bersamaan, pemilihan foto terbaik untuk dimasukkan ke dalam buku foto esai, pembuatan buku dengan proses *editing* foto, *layouting*, dan menulis teks penjelas peristiwa-peristiwa yang ada. Hasil perancangan ini berupa Buku Foto Esai dengan judul Benteng Kedungcowek “Bangunan bersejarah di Surabaya”. Buku memiliki 68 halaman dan berisi foto-foto dari bangunan yang ada dengan penjelasan sejarah, fungsi, dan kegunaan dari bangunan pada saat penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan foto pesisir sekitaran benteng, dan yang terakhir ditutup dengan kegiatan masyarakat sekitar yang menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat sekitaran. Selain itu juga terdapat media pendukung yaitu Poster, *Notebook*, *Totebag*, *Social Media* (Instagram), *Mug*, *Keychain*, *Pin*, *T-Shirt*, *X-Banner*, dan *Topi*.

Kata Kunci: Benteng Kedungcowek, bangunan bersejarah, Surabaya, buku foto esai

Abstract

Benteng Kedungcowek is one of the historical buildings that bears witness to important events in Surabaya's past. This building is a relic from the Dutch East Indies and was used as ammunition storage during the colonial era. However, unfortunately, only a few people are aware of the existence of Benteng Kedungcowek. To introduce Benteng Kedungcowek to young adults aged 18-35, a photo essay book is designed to convey clear messages and education about the history of this building. This study uses qualitative methods to analyze and describe the phenomena at Fort Kedungcowek. This method involves collecting data through interviews and direct observation at the location. The design method used is planning, by collecting data about the types of buildings and their number, site surveys, to ensure shooting permits at targeted locations, shooting at several locations in the fort simultaneously, selecting the best photos to be included in a photo essay book, making a book with the process of editing photos, layouts, and writing explanatory texts of existing events. The result of this design is a Photo Essay Book with the title Fort KedungCowek "Historic Buildings in Surabaya". Which has 68 pages and contains photos of existing buildings with an explanation of the history, functions, and uses of the buildings during the colonial period, then continued with photos of the coast around the fort, and finally closed with the activities of the surrounding community which are the daily activities of the community around. In addition, there are also supporting media, namely Posters, Notebooks, Totebags, Social Media (Instagram), Mugs, Keychains, Pins, T-Shirts, X-Banners, and Hats.

Keyword: *Benteng Kedungcowek, historic building, Surabaya, photobook essay.*

PENDAHULUAN

Bangunan bersejarah memiliki arti, tempat yang dibangun maupun didirikan sebagai tanda dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Bangunan bersejarah dapat berupa rumah, gedung, jembatan, monumen dll. Bangunan bersejarah di Indonesia pun banyak jenisnya dan menyimpan ragam peristiwa yang sangat menarik untuk diulas. Sebagian besar bercerita mengenai perjuangan para pahlawan terdahulu dalam mempertahankan wilayah dari jeratan penjajahan. Di ujung utara Kota Surabaya terdapat bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda. Bangunan tersebut bernama Benteng Kedungcowek. Masyarakat sekitar menyebut Benteng Kedungcowek sebagai tempat penyimpanan peluru pada masa penjajahan. Benteng Kedungcowek belum terlalu terkenal karena letaknya jauh

dari hiruk pikuk Kota Surabaya. Benteng Kedungcowek merupakan benteng terbesar dalam rangkaian benteng yang dibangun di sepanjang pantai dari Surabaya sampai Gresik. Benteng Kedungcowek berdiri di atas tanah seluas sekitar 71.876 m². Benteng Kedungcowek terletak di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya. Lokasinya yang tidak jauh dari gerbang Tol Jembatan Suramadu. Jika berangkat dari Taman Bungkul Kota Surabaya, waktu tempuhnya sekitar 29 menit. Ada 3 rute yang bisa dilewati untuk menuju Benteng Kedungcowek, yakni Jalan Sidotopo Wetan, Jalan Kapas Krampung, dan Jalan Kedung Cowek. (Rahmawati, D. 2022)

Perancangan buku Foto Esai Benteng Kedungcowek ini dilakukan agar dapat menyampaikan pesan dan edukasi tentang peninggalan sejarah secara jelas. Berdasarkan beberapa penelitian yang menggunakan media buku foto esai, di antaranya perancangan buku esai foto sebagai media untuk mengenalkan beberapa peninggalan sejarah Benteng Kedungcowek di Kota Surabaya yang mengulas tentang beberapa penyimpanan peluru dan Gudang tempat persenjataan peninggalan belanda di Surabaya dan lingkungan sekitar dengan menggunakan sisi kemanusiaan. Fotografi jurnalistik adalah jenis fotografi yang berkaitan dengan dokumentasi peristiwa dan cerita berita. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan yang kuat, objektif, dan menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung.

Foto Esai merupakan bagian dari fotografi jurnalistik melibatkan pengambilan gambar secara spontan dan realistis, tanpa manipulasi berlebihan atau perubahan yang signifikan pada foto. Menangkap momen penting dan mengungkapkan emosi serta fakta yang terkait dengan peristiwa yang sedang diabadikan. Media foto esai sering digunakan untuk mengenalkan sejarah atau liputan terkini seperti karya tugas akhir yang sudah ada, contohnya buku photo essay tentang rekam jejak peninggalan trem di Kota Surabaya, dan buku esai fotografi tentang Kampung Lawas Maspati. Untuk karya foto esai tentang Benteng Kedungcowek ini dibuat lebih spesifik tentang kondisi benteng terkini dan kondisi aktivitas masyarakat di sekitarnya.

Pemasaran atau promosi yang sudah dilakukan oleh Benteng Kedungcowek di Surabaya ini adalah lewat media sosial Instagram dan website pemerintah. Tujuan dari pemilihan foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan foto yang lainnya

saling berhungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. Oleh karena itu membuat sebuah buku profil yang informatif berisi foto-foto secara detail tentang sejarah, dan koleksi apa saja yang terdapat di Benteng Kedungcowek di Surabaya.

Tujuan dari pemilihan foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan foto yang lainnya saling berhungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. Oleh sebab itu penulis ingin membuat sebuah buku profil yang informatif berisi foto-foto secara detail tentang sejarah, histori, dan koleksi apa saja yang terdapat di Benteng Kedungcowek di Surabaya.

Buku foto esai ini ditujukan untuk remaja Surabaya yang berusia sekitar 18-35 tahun yang ingin mengetahui sejarah dari Benteng Kedungcowek ataupun yang ingin mencari *spot* foto bergaya *vintage*. Usia remaja perlu memahami akar budaya, nilai-nilai, dan identitas mereka, sehingga dapat melihat bagaimana mereka terhubung dengan masa lalu dan bagaimana hal itu membentuk siapa mereka saat ini.

Media pendukung dari buku foto esai adalah; Poster, Notebook, Totebag, Social Media (Instagram), Mug, Keychain, Pin, T-Shirt, X-Banner, dan Topi. Berfungsinya sebagai media pengenalan karya bukunya, agar audiens lebih tertarik melihat dari media sosial dan souvenir untuk pembelian buku foto esainya.

KAJIAN TEORI

Benteng KedungCowek

Benteng Kedungcowek adalah salah satu benteng peninggalan Belanda yang berada di sisi timur kaki Jembatan Suramadu, tepatnya di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Benteng ini dibangun pada tahun 1900 berdasarkan cetak biru yang ditandatangani oleh Kapten Zeni J. C. Proper pada tanggal 15 Januari 1900 (Setyawan, 2015). Benteng Kedungcowek merupakan benteng terbesar dalam rangkaian benteng yang dibangun di sepanjang pantai dari Surabaya sampai Gresik guna melindungi pelabuhan dan pangkalan Angkatan Laut Surabaya. Keberadaan Benteng Kedungcowek juga tidak lepas dari peranan dan saksi bisu dalam Pertempuran Surabaya 1945 yang merenggut banyak korban jiwa hingga benteng dikuasai oleh tentara Sekutu menjelang akhir November 1945.

Keberadaan benteng pertahanan pada awalnya tidak pernah tercatat dalam peta kota manapun karena bersifat rahasia. Hal ini dapat dilihat dalam buku Asia Maior yang memuat peta Kota Surabaya mulai zaman Mataram tahun 1700, 1800, hingga 1945. Demikian pula Benteng Kedungcowek yang keberadaannya dirahasiakan dari masyarakat umum. Benteng Kedungcowek berada di sisi timur kaki Jembatan Suramadu, tepatnya di Jalan Kedungcowek, Kelurahan Kedungcowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Lokasinya tidak jauh dari kaki Jembatan Suramadu di sisi Surabaya dan berjarak hanya beberapa ratus meter ke arah timur dari kaki jembatan. Hingga akhir 2021 area benteng berada dalam kepemilikan Paldam V Brawijaya. Masih banyak masyarakat, khususnya warga Surabaya, yang belum mengetahui keberadaan benteng yang berdiri di atas tanah seluas sekitar 71.876 meter persegi ini. Bangunan yang memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya ini memiliki sebelas bangunan yang mencakup total luas 1.925,44 meter persegi (Bangga Surabaya 2020).

Sejarah Benteng Kedungcowek, terdapat beberapa sumber surat kabar asing yang memuat berita tentang Benteng Kedungcowek. Salah satunya adalah pro dan kontra pembangunan benteng yang menghabiskan dana sebesar 66.000 gulden. Selain biaya pembangunan yang fantastis, faktor lainnya adalah kondisi tanah yang lunak dan tidak stabil. Sekitar 1901, benteng mulai tampak bentuknya dan diperkirakan pembangunan Benteng Kedungcowek selesai pada bulan Februari.

Dana sebesar lima juta gulden telah disiapkan untuk pengadaan meriam-meriam artileri yang diharapkan dapat menjaga dan memelihara perdamaian dari serangan asing Menurut sumber pribadi, aspek historis keberadaan Benteng Kedungcowek dapat dilihat melalui tiga aspek penting. Pertama aspek ekonomi, yaitu Pelabuhan Surabaya yang merupakan akses utama perdagangan, khususnya hasil rempah di Pulau Jawa. Aspek kedua dari sisi militer, Surabaya merupakan pangkalan laut militer terbesar di Hindia Belanda. Terakhir adalah aspek geografis, Surabaya merupakan kota yang terletak di selat sempit yang dimanfaatkan oleh Belanda.

Fotografi

Media foto merupakan salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahnya dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. (Sudarma, 2014:2)

Menurut Bull kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: photo dari phos (cahaya) dan graphy dari graphe (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis). (Bull, 2010:5)

Terdapat banyak jenis fotografi, mulai dari *still landscape* fotografi, fotografi arsitektur, candid fotografi, jurnalistik fotografi, dan masih banyak lagi. Selain itu terdapat 5 teknik dasar yang perlu dikuasai para fotografer yaitu komposisi, fokus, *depth of field*, pencahayaan dan *raw processing*. Tiga elemen penting fotografi yang tidak boleh tertinggal adalah shutter speed, diafragma dan ISO.

Foto Esai

Esai fotografi termasuk salah satu bagian dari foto jurnalistik, karena memiliki kesamaan yaitu mendokumentasikan sesuatu hal yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Esai foto tidak jauh berbeda dengan esai tulisan, namun perbedaannya yaitu media yang digunakan adalah foto. Menurut John Hedgecoe (dalam Hartanto,

2014), yang dimaksud dengan esai fotografi yaitu: sekumpulan gambar yang mengungkapkan suatu cerita, di mana sebuah majalah kerap menggunakannya untuk menceritakan suatu daerah, individu atau gaya hidup. Meskipun esai foto sering disertai kata-kata, tetapi gambar-gambar tersebut tidak berdiri sendiri, juga harus menceritakan lebih jauh lagi dari apa yang ditunjukkan oleh teks. Foto cerita atau foto esai jika didefinisikan pendekatan cerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang.

Tujuan dari pemilihan foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan foto yang lainnya saling berhubungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. Terlebih dahulu fotografer harus memiliki cerita yang ingin disampaikan agar lebih mempermudah dalam pengambilan foto juga dalam hal penyusunannya. Tujuan dari pemilihan foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan foto yang lainnya saling berhubungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. (Hartanto, 2014)

Buku Foto

Buku foto merupakan media yang digunakan sebagai salah satu media berbagi produk fotografi. Sebuah foto memiliki nilai dokumentasi yang tinggi karena memiliki tarikan yang bagus untuk dipandang dan lebih mudah diingat dibandingkan dengan banyak tulisan. Buku foto dapat mempresentasikan maupun mengkomunikasikan pesan terhadap suatu informasi dari topik yang diangkat dalam karya seni fotografi yang dimasukkan ke dalam buku foto, yang dapat membentuk elemen-elemen visual dari objek yang diambil sehingga menjadi suatu rangkaian yang memiliki narasi (Wardani, Wulandari, & Syahid, 2019).

Layout

Menurut Rianto Rustan menegaskan pemikirannya mengenai pengertian dari layout sebagai tata letak dari elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibuat.

Pertama adalah Harmoni *Layout* harus di buat secara harmoni, hal ini dianggap penting karena akan menciptakan kesan yang mahal dan membuat orang tidak jenuh dalam melihat karya yang kita ciptakan. Elemen dibuat selaras mungkin dan tidak ada yang dominan. Semua dibuat harus saling mendukung.

Kemudian yang ke dua adalah Kontras agar desain *layout* yang dibuat lebih menarik dan tidak monoton untuk dilihat maka kita harus memperhatikan kontras yang ada dalam pembuatan karya kita. Kontras harus menitikberatkan pada perbedaan elemen desain seperti *font*, warna tulisan, ketebalan huruf, dan lain-lain dibuat agar tidak serupa.

Ketiga adalah *emphasis* penekanan pada prinsip digunakan untuk memberikan titik perhatian tertentu dalam desain tata letak. Jika sebuah desain tidak menekankan atau menyampaikan titik fokus, itu akan menjadi hampa dan tidak berarti.

Terakhir adalah *simplicity* (Kesederhanaan) prinsip kesederhanaan dalam desain tata letak memperhitungkan kompleksitas elemen-elemen yang akan digunakan di dalamnya. Kesederhanaan bukan berarti mengurangi informasi yang ingin disampaikan dengan mengurangi unsur-unsur yang sebenarnya dapat digunakan. Namun, penyederhanaan elemen yang terlalu kompleks menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. (Rustan, 2013)

Warna

Warna ini sendiri terdiri dari warna merah, jingga, kuning, biru, serta ungu. Berbagai warna yang diungkapkannya tersebut juga dapat dilihat pada pelangi. warna menurut Sir Isaac Newton yang melakukan percobaan serta mendapatkan sebuah kesimpulan dimana apabila dilakukan pemecahan pada warna spektrum yang dihasilkan dari sinar matahari, maka akan ditemukan berbagai warna yang beragam Berbagai warna yang diungkapkannya tersebut juga dapat dilihat pada pelangi.

Teori warna menurut Munsell yakni pada tahun 1858. Pada teorinya, menyelidiki warna dengan standar warna untuk aspek fisik serta aspek psikis. Munsell menyatakan warna pokok yang ada terdiri dari warna merah, kuning, hijau, biru serta jingga. Sedangkan warna sekundernya sendiri terdiri atas warna jingga,

hijau muda, hijau tua, biru tua serta nila. Menurut Brewster, menyederhanakan warna yang ada menjadi empat kelompok warna yang terdiri dari primer, sekunder, tersier, serta warna netral. Kelompok warna tersebut disusun dalam sebuah lingkaran warna Brewster yang menjelaskan mengenai teori komplementer, split komplementer, triad, serta tetrad.

Tipografi

Tipografi merupakan salah satu bahasan dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan lainnya. Kaitan tersebut akan ditemui di beberapa bagian dalam penulisan ini. Desain termasuk juga tipografi sangat dinamis dan terus mengalami perkembangan di masyarakat. Teknologi, perubahan pola pikir, tren, sangat mempengaruhi bidang ini. Karena usainya sudah cukup tua dan sudah sangat mempengaruhi bidang ini. Karena usianya sudah cukup tua dan sudah sangat umum digunakan, bukan tidak mungkin beberapa perubahan arti. Bahkan di kalangan profesi yang berbeda, menyebut satu elemen yang sama dengan istilah yang berbeda.

Tipografi diartikan sebagai bidang desain grafis yang tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, dan psikologi. Selain jenis, bentuk, struktur, jarak, ekspresi, persepsi, dan pesan visual dari masing-masing jenis huruf, tipografi juga mencakup pembahasan prinsip-prinsipnya. (Rustan, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam proses pencarian data adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan narasumber penjaga atau juru kunci dari Benteng KedungCowek yang bernama Rois. Pak Rois diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi lengkap dibalik sejarah, kegunaan dan jenis bangunan. Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan pengumpulan data dari hasil observasi serta sumber lainnya seperti sumber junal, buku dan internet.

Selanjutnya pengolahan data dilakukan bersamaan dengan pemilihan foto saat eksekusi foto telah selesai sesuai dengan rencana foto yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perancangan ini dibutuhkan sebuah konsep yang diperoleh dari menentukan kata kunci yang diperoleh dari fenomena yang terjadi di sekitar. Kata kunci yang digunakan adalah Monumen Vintage yang artinya mengajak audiens khususnya pecinta sejarah dan pecinta vintage untuk bisa mengenal dan memahami bangunan bersejarah di Surabaya melalui proses pembuatannya.

Perancangan ini dibuat dalam bentuk buku foto esai.

Foto Esai

Menurut John Hedgecoe, yang dimaksud dengan esai fotografi yaitu: Sekumpulan gambar yang mengungkapkan suatu cerita, di mana sebuah majalah kerap menggunakannya untuk menceritakan suatu daerah, individu atau gaya hidup. Meskipun esai foto sering disertai kata-kata, tetapi gambar-gambar tersebut tidak berdiri sendiri, mereka juga harus menceritakan lebih jauh lagi dari apa yang ditunjukkan oleh teks. Foto esai bercerita tentang apa yang dimuat dari foto seperti daerah, bangunan, individu, atau gaya hidup. *Photo story* lebih membangkitkan rasa emosi, seperti rasa nyaman, rasa sakit, rasa terkucilkan, rasa marah, rasa kemewahan dan lain-lain. Selain itu foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan foto yang lainnya saling berhubungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. (Hartanto, 2014)



Gambar 1. Foto Esai
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Judul

Alternatif Judul

Dalam merancang Buku Foto Esai diberikan topik pemahaman yang mewakili isi buku. Berikut alternatif judul yang dibuat:

- a) Sejarah Benteng Kedungcowek
- b) Benteng Kedungcowek “Bangunan Bersejarah di Surabaya”
- c) Benteng Peninggalan Penjajah dekat Suramadu

Judul Terpilih

Benteng Kedungcowek “Bangunan Bersejarah di Surabaya”

Judul yang terpilih adalah Benteng Kedungcowek “Bangunan Bersejarah di Surabaya” dari alternatif judul yang diberikan yang di terpilih adalah yang kedua “Benteng Kedungcowek” dengan pengembangan penambahan sub judul “Bangunan Bersejarah di Surabaya”.

Proses Digital Judul

Dalam proses digital judul terdapat 3 alternatif yang menjadi pertimbangan, berikut alternatif yang di buat:

BENTENG **BENTENG**
KEDUNGCOWEK **KEDUNGCOWEK**
Bangunan bersejarah di Surabaya *Bangunan Bersejarah di Surabaya*

BENTENG
KEDUNGCOWEK
Bangunan Bersejarah di Surabaya

Gambar 2. Proses Digital Judul
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain Judul Terpilih

Desain Judul yang terpilih adalah desain dengan menggunakan font Britannic Bold ukuran 55pt dengan Sub Judul menggunakan font Pristina ukuran 36pt, dan penulisan menggunakan rata kiri. Dipilih karena desain ini yang paling mudah dipahami tetapi tetap memberikan kesan estetika.

BENTENG
KEDUNGCOWEK
Bangunan bersejarah di Surabaya

Gambar 3. Desain Judul Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sketsa Cover Buku

Sketsa yang telah dibuat menggabungkan antara hasil foto dan tulisan seperti judul buku, sub judul, elemen, sejarah benteng, nama pengarang, dan tahun pembuatan buku sehingga akan menampilkan *style layout* minimalis.



Gambar 4. Sketsa Cover Buku
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sketsa Layout Buku

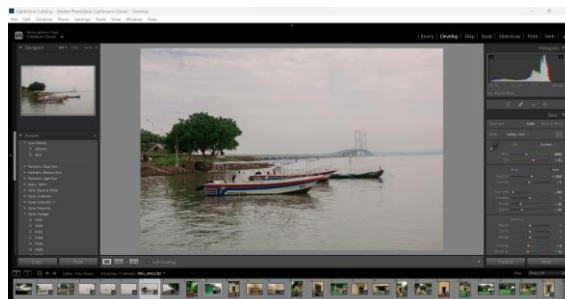
Layout di desain menarik dengan menampilkan beberapa foto dengan narasi dan beberapa foto *full* 1 halaman, dengan pembagian sub judul menjadi 3 sub judul guna untuk memisahkan beberapa konteks foto yang berbeda.



Gambar 5. Sketsa Layout Buku
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses *Editing* Foto

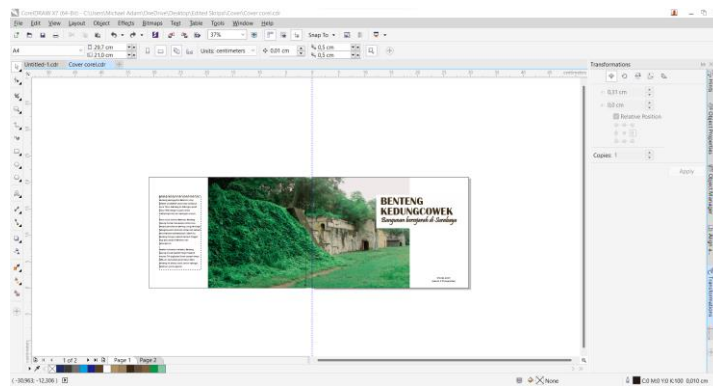
Perancangan ini menggunakan proses editing foto dengan menggunakan software Adobe Lightroom. Olah digital atau editing dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan komposisi foto serta untuk mengatur kontras, saturasi, pencerahan dan warna foto agar lebih maksimal.



Gambar 6. Proses *Editing* Foto
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses Digital Cover

Proses pembuatan cover buku menggunakan Corel Draw. Cover buku dibuat sesuai dengan sketsa desain terpilih, dilakukan penyesuaian warna dan revisi desain beberapa kali dengan dosen pembimbing agar hasil lebih sesuai.



Gambar 7. Proses Digital Cover
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses Digital Layout

Dalam proses pengerjaan digital layout buku, digunakan Corel Draw dengan mengatur layout sesuai dengan sketsa yang telah dibuat.



Gambar 8. Proses Digital Layout
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media Pendukung

Media pendukung digunakan untuk menunjang media utama yaitu buku *photostory*. Media pendukung terdiri dari Poster, Notebook, Totebag, Social Media (Instagram), *Mug*, *Keychain*, Pin, *T-Shirt*, *X-Banner*, dan Topi.



Gambar 9. Media Pendukung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perancangan Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual berjudul “Perancangan Buku Foto Esai Benteng KedungCowek Surabaya” bertujuan Untuk lebih mengenalkan Benteng Kedungcowek ini kepada remaja usia 18-35 tahun. Buku ini berisi 62 halaman dicetak dalam 1 seri buku yang meliputi 3 isi sub bab, yaitu berisikan tentang foto-foto dari bangunan yang ada dengan penjelasan sejarah, fungsi, dan kegunaan dari bangunan pada saat penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan foto pesisir sekitaran benteng, dan yang terakhir ditutup dengan kegiatan masyarakat sekitar yang menjadi kegiatan sehari-sehari masyarakat sekitaran dilengkapi dengan media pendukung berupa Poster, Notebook, Totebag, *Social Media* (Instagram), *Mug*, *Keychain*, Pin, *T-Shirt*, *X-Banner*, dan Topi.

Kendala yang dihadapi saat proses pengerjaan perancangan yaitu tidak adanya asisten dalam melakukan riset ke lapangan, dan adanya beberapa kasus yang membuat beberapa bangunan tidak dapat di potret dan akhirnya membuat

pengumpulan aset menjadi tertunda, serta narasumber yang susah untuk ditemui dikarenakan panggilan tugas di kantornya. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh penulis, penulis lebih banyak mempersiapkan dan mengumpulkan pertanyaan yang diperlukan untuk menggali riset lebih dalam pada narasumber, internet, dan riset untuk keadaan sekitar agar dapat mengetahui kondisi lapangan saat melakukan pemotretan.

Saran

Hasil perancangan Tugas Akhir ini diharapkan bisa bermanfaat bagi remaja dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap bangunan bersejarah terutama Benteng Kedung Cowek. Diharapkan kedepannya jika akan dibuat perancangan serupa, konsep dan foto yang dibuat lebih baik dan perlu memperhatikan pemetaan foto agar proses pengerjaan lebih dimudahkan atau membuat suatu media fotografi yang lebih memperkenalkan bangunan bersejarah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. 2021. *Teori Warna Menurut Para Ahli & Color Wheel*. diakses 11 November 2022. https://www.gramedia.com/literasi/teori-warna/#Teori_Warna_Menurut_Para_Ahli
- Bangga Surabaya. 2020. *Benteng Kedung Cowek Ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya*, <https://humas.surabaya.go.id/2020/05/08/benteng-kedung-cowek-ditetapkan-sebagai-bangunan-cagar-budaya>
- Dahlan, A. 2020. *Pengertian dan Jenis-Jenis Fotografi Arsitektur – Disertai dengan Teknik-Teknik Fotografi*. diakses 27 Januari 2023. <https://matamu.net/pengertian-dan-jenis-jenis-fotografi-arsitektur-disertai-dengan-teknik-teknik-fotografi/>
- Hantanto, Anas Bayu. 2014. *Foto Esai Penambang Material Sisa Erupsi Gunung Merapi*. Tugas Akhir Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusnandar, Toni. 2018. *Landscape Photography*. diakses 27 Januari 2023. <http://tonikusnandar.com/landscape-photography/>
- Melynda Enggi, R. 2018. *Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli Dan Jenis Fotografi*. diakses 30 Oktober2022. Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli dan Jenis Fotografi | Different (uns.ac.id)
- Muadz. 2022. *Membingkai Momen Dengan Kamera*. Solo: UNISRI Press
- Novendra, R. 2021. *8 Manfaat Fotografi Dalam Kehidupan Sehari – Hari*. diakses 10 November 2022. 8 Manfaat Fotografi Dalam Kehidupan Sehari-hari - Vocasia
- Nuraisyah, R. 2021. *Framing pada Fotografi*. diakses 14 Febuari 2023. <https://www.kompasiana.com/renanrysh/5e4e3631097f360f351eb392/framing-pada-fotografi>
- Peniel, Y. 2021. *Tingkatkan Permainan Fotografi: Komposisi Rule of Third & Golden Ratio (Fibonacci)*. diakses 14 Febuari 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/14259/Tingkatkan-Permainan-Fotografi-Komposisi-Rule-of-Third-Golden-Ratio-Fibonacci.html>
- Rahmawati, D. 2022. *Sejarah Benteng Kedungcowek Surabaya dan Sederet Daya Tariknya*. diakses 10 Febuari 2023. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6375622/sejarah-benteng-kedung-cowek-surabaya-dan-sederet-daya-tariknya#:~:text=Benteng%20Kedung%20Cowek%20merupakan%20benteng,mengajukan%20izin%20cuti%20karena%20sakit>.
- Rustan, Surianto. 2013. *Layout – Dasar & Penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawan, Ady. 2015. *Benteng-Benteng Surabaya*. Mata Padi Pressindo.
- Sudarma, I. K. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjiang, H. 2018. *Warna di fotografi – Herry Tjiang*. diakses 11 November 2022. <https://www.herrytjiang.com/warna-di-fotografi-herry-tjiang/>
- Unikom.ac.id. diakses 27 Januari 2023. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/759/jbptunikompp-gdl-ademohamma-37935-7-unikom_a-o.pdf
- Unpas.ac.id. diakses 30 September 2022. <http://repository.unpas.ac.id/26573/4/BAB%20II.pdf>

Widiantoro, Bayu. *Fotografi Arsitektur*. Fakultas Arsitektur dan Desain UNIKA Soegijapranata.

Wardani, W. G. W., Wulandari, W., & Syahid, S. (2019). *Presentasi Ruang Arkeologi Situs Gunung Padang Melalui Visualisasi Batu Penanda Untuk Buku Foto*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 394–401.
<https://doi.org/10.31091/Mudra.V34i3.689>